



Sosialisasi Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Lasma Siagian¹, Anita Debora Simangunsong², Tumpal Sirait³

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Siantar, Indonesia,

²Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Siantar, Indonesia,

³Program Studi Agribisnis, Universitas HKBP Nommensen, Indonesia.

Email: siagianlasma95@gmail.com

Abstrak. Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam bentuk sosialisasi model pembelajaran, yaitu pembelajaran kooperatif. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di SD Negeri No. 122380 Kota Pematangsiantar. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2022 dengan melibatkan seluruh guru yang terdapat di sekolah tersebut dengan jumlah 16 orang. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk mensosialisasikan atau memberikan pemahaman tentang model pembelajaran kooperatif yang bermuara pada kemampuan menerapkan dalam proses pembelajaran di kelas, serta dapat meningkatkan motivasi bagi guru-guru dalam hal melakukan inovasi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Materi yang dipaparkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah model pembelajaran kooperatif yang terdiri atas Numbered Heads Together (NHT), Think Pair Share (TPS), Team Game Turnament (TGT), Student Teams-Achievement Divisions (STAD), Jigsaw (Model Tim Ahli), InsideOutside-Circle, Dua Tinggal Dua Tamu (Two Stay Two Stray), Snowball Throwing, Role Playing, Talking Stick, Make-A Match.

Kata kunci: Sosialisasi, model pembelajaran, hasil belajar

Penulis korespondensi : Lasma Siagian, siagianlasma95@gmail.com, Medan, Indonesia

 Karya ini dilisensikan di bawah CC-BY

Pendahuluan

Proses pembelajaran merupakan bagian terpenting dari kegiatan belajar mengajar di sekolah. Agar proses pembelajaran efektif maka guru perlu menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu Lingkungan Belajar.

Suatu pembelajaran dikatakan berjalan dan berhasil dengan baik, jika pembelajaran itu mampu mengubah diri peserta didik dalam arti yang luas serta mampu menumbuhkembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar, dan bertanggung jawab sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya.

Agar perpaduan kedua aktivitas ini bisa berjalan dengan lancar, teratur dan terhindar dari beberapa hambatan yang berakibat pada stagnasi pembelajaran yang membuat peserta didik tidak merasakan ikut dan terlibat dalam proses pembelajaran. Karena pembelajaran yang tidak lancar dan teratur serta kemungkinan-kemungkinan lain, seperti fasilitas peserta didik, ketidaksesuaian

penerapan model, ketidakpahaman terhadap materi, keterasingan seorang peserta didik dalam proses pembelajaran, dan lain-lainnya, maka seorang guru haruslah mengerti, memahami dan menghayati berbagai prinsip pembelajaran dan memiliki berbagai pengetahuan tentang model pembelajaran, sekaligus mampu mengaplikasikannya pada waktu melakukan proses pembelajaran dalam kelas.

Hal yang perlu diperhatikan dengan serius adalah para guru di sekolah tersebut masih cenderung menerapkan pembelajaran ekspositori yang dikombinasikan dengan Tanya jawab, hal ini mengakibatkan pembelajaran terkesan monoton. Oleh Karena itu maka dianggap penting bagi guru-guru untuk menerapkan berbagai model dalam pembelajaran dalam meningkatkan hasil Belajar siswa. Guru-guru seharusnya perlu menggunakan berbagai model pembelajaran kooperatif dalam rangka peningkatan kreatifitas mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Suprijono (2010) “model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Penerapan model pembelajaran kooperatif biasanya diikuti dengan suasana belajar yang menciptakan siswa lebih aktif. Sebab tuntutan pembelajaran tersebut memang memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif. Hal itu sebabkan karena model pembelajaran kooperatif biasanya disertai dengan permainan dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal itulah yang menyebabkan siswa selalu senang dan termotivasi dalam belajar, karena penyampaian materi beriringan dengan permainan yang disukai anak-anak. Sedangkan guru berfungsi sebagai pembimbing dalam setiap kegiatan yang diikuti oleh siswa. Guru bertugas mengarahkan para siswa dalam semua pembelajaran yang diikuti. Hal yang tidak kalah penting lagi adalah apabila menggunakan berbagai model pembelajaran kooperatif dengan tepat akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar. Apabila para siswa mengikuti pembelajaran dengan motivasi dan kegairahan yang tinggi, tentu saja hasil belajar yang dicapai juga akan tinggi. Karena kelebihan model-model pembelajaran kooperatif selalu menerapkan permainan yang menyebabkan keikutsertaan siswa dalam belajar tinggi. Karena usia siswa sekolah dasar masih dalam tahap banyak bermain, sehingga sangat tepat menggunakan berbagai model pembelajaran kooperatif di sekolah dasar.

Akan tetapi kenyataan di lapangan masih ditemukan beberapa guru-guru belum menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran. Kondisi belajar seperti ini hanya monoton dari hari ke hari dan belum diikuti dengan penggunaan model pembelajaran yang menarik. Sehingga efek negatif dari kondisi ini adalah siswa mengikuti pembelajaran tidak begitu bergairah dan kurang termotivasi untuk giat dalam Belajar. Kondisi yang seperti ini tidak boleh dibiarkan berlarut-larut karena berdampak terhadap hasil Belajar siswa. Mereka harus dilatih supaya mampu menggunakan model-model pembelajaran kooperatif. Tujuannya adalah agar pembelajaran menjadi hidup dan siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Guru-guru tersebut harus diberi bekal cara mengajar dengan baik, agar mereka kreatif menggunakan berbagai model pembelajaran kooperatif.

Pada pembelajaran di kelas yang mereka tangani perlu ditingkatkan dengan cara melakukan kreasi dengan mengembangkan variasi mengajar. Salah satu caranya adalah memvariasikan model pembelajaran. Berbagai model-model pembelajaran yang perlu diterapkan dalam pembelajaran. Guru harus mempunyai kemampuan memilih model-model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi belajar. Karena pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang selalu berubah sesuai dengan kondisi yang sedang berlangsung. Sehingga bagaimana pun bentuk kondisi yang dihadapi guru dan siswa ketika belajar akan tetap mempunyai daya tarik terhadap siswa.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan program ini dilakukan dengan cara mengadakan workshop dan pelatihan menggunakan berbagai model pembelajaran kooperatif. Pelatihan dilakukan dengan cara berdiskusi serta bimbingan individu sesuai dengan bidang studi masing-masing. Untuk lebih optimal hasil kegiatan yang akan dicapai, pelaksanaan program ini akan melewati beberapa tahapan yaitu observasi awal, pelaksanaan pelatihan dan monitoring. Pada observasi awal dilakukan penentuan jadwal dan tempat pelatihan, ditetapkan bersama antara semua pihak yang terkait dengan program yang direncanakan. Pada waktu yang telah ditentukan di adakan pelatihan menggunakan model-model pembelajaran kooperatif yang dilakukan oleh tim dosen pelaksana PKM dan diikuti oleh guru. Dengan menerapkan cara seperti ini guru-guru tetap mendapat bimbingan dalam melakukan setiap tahapan yang dilalui. Sehingga diharapkan hasil yang dicapai dalam program ini akan lebih baik. Seluruh guruguru yang ikut dalam program ini dianjurkan untuk membawa perlengkapan

Hasil dan Pembahasan

Bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan adalah workshop atau sosialisasi model pembelajaran kooperatif di Sekolah Dasar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh guru-guru SD Negeri No. 122380 Kota Pematangsiantar, dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2022 dengan jumlah peserta sebanyak 17 orang. Sosialisasi model-model pembelajaran kooperatif, diawali dengan memberikan materi terkait.

Dalam sistem belajar yang Kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Dan Dalam pembelajaran Kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa tetapi siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya yaitu pembelajaran oleh rekan sebaya (peerteaching) yang lebih efektif dari pada pembelajaran oleh guru. Pembelajaran kooperatif mewadahi bagaimana siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama. Situasi Kooperatif merupakan bagian dari siswa untuk mencapai tujuan kelompok, siswa harus merasakan bahwa mereka akan mencapai tujuan, sehingga siswa memiliki kebersamaan artinya tiap anggota kelompok bersifat kooperatif dengan semua anggota kelompoknya sehingga suasana belajar siswa lebih aktif. (Rusman, 2013:203-204). Jadi pembelajaran kooperatif dapat menjadikan siswa berinteraksi antar peserta didik untuk saling memberi pengetahuannya dalam memecahkan suatu masalah yang disajikan guru sehingga semua peserta didik akan lebih mudah memahami berbagai konsep, Membuat suasana penerimaan terhadap sesama peserta didik yang berbeda latar belakang misalnya suku, sosial, budaya, dan kemampuan. Hal ini memberikan kesempatan yang sama kepada semua peserta didik terlepas dari latar belakang serta menciptakan kondisi untuk bekerjasama dan saling ketergantungan positif satu sama lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Mengajarkan ketrampilan bekerjasama atau kolaborasi dalam memecahkan permasalahan. Ketrampilan ini sangat penting bagi peserta didik sebagai bekal untuk hidup bermasyarakat. Selain itu, peserta didik belajar untuk saling menghargai satu sama lain (Afandi, Chamalah, & Wardani, 2013:57-58).

Secara umum, pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam bentuk sosialisasi tentang model pembelajaran kooperatif dapat memberikan pengetahuan dan motivasi juga kemampuan pada guru-guru yang akan berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran di SD Negeri No. 122380 Kota Pematangsiantar.



Gambar 1. Pemaparan materi oleh tim PKM



Gambar 2. Diskusi bersama peserta

Gambar 2 menunjukkan kegiatan diskusi antara tim PkM dengan peserta. Diskusi menjadi bagian penting karena memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan pertanyaan, pengalaman, dan permasalahan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran di kelas. Melalui interaksi tersebut, peserta dapat memperoleh pemahaman yang lebih kontekstual mengenai pemilihan dan penerapan model pembelajaran kooperatif. Kegiatan workshop dan pelatihan memang dirancang melalui diskusi serta bimbingan agar guru memperoleh pendampingan dalam memahami dan menerapkan setiap tahapan model pembelajaran yang diperkenalkan.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, sosialisasi model pembelajaran kooperatif memberikan tambahan wawasan dan alternatif strategi pembelajaran bagi guru-guru peserta. Peserta memperoleh gambaran mengenai pentingnya variasi model pembelajaran serta bagaimana pembelajaran kooperatif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan kolaboratif. Antusiasme peserta dalam mengikuti pemaparan dan diskusi menjadi salah satu faktor pendukung pelaksanaan kegiatan. Dengan adanya pemahaman tersebut, guru diharapkan dapat memilih dan menerapkan model pembelajaran kooperatif secara lebih tepat sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Kesimpulan

Kegiatan Sosialisasi Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa telah dilaksanakan melalui workshop dan pelatihan bagi guru SD Negeri No. 122380 Kota Pematangsiantar. Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi, bimbingan, dan pengenalan berbagai model pembelajaran kooperatif, seperti NHT, TPS, TGT, STAD, Jigsaw, Two Stay Two Stray, Snowball Throwing, Role Playing, Talking Stick, dan Make a Match.

Sosialisasi ini memberikan pemahaman dan motivasi kepada guru untuk meningkatkan variasi pembelajaran serta menerapkan model yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran.

Penerapan pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif berinteraksi, bekerja sama, saling membantu, dan bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan kelompok. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan, pendampingan, dan monitoring agar guru semakin terampil memilih serta menerapkan model pembelajaran kooperatif secara tepat. Keberlanjutan program diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, menyenangkan, dan pada akhirnya mendukung peningkatan motivasi serta hasil belajar siswa..

Referensi

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). Model dan metode pembelajaran di sekolah. Unissula Press.
- Arends, R. I. (2012). Learning to teach (9th ed.). McGraw-Hill.
- Gillies, R. M. (2016). Cooperative learning: Review of research and practice. *Australian Journal of Teacher Education*, 41(3), 39–54. <https://doi.org/10.14221/ajte.2016v41n3.3>
- Huda, M. (2013). Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatik. Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2013). Pembelajaran kooperatif: Meningkatkan kecerdasan komunikasi antarpeserta didik. Pustaka Pelajar.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Holubec, E. J. (2013). Cooperation in the classroom (9th ed.). Interaction Book Company.
- Kagan, S., & Kagan, M. (2009). Kagan cooperative learning. Kagan Publishing.
- Lie, A. (2010). Cooperative learning: mempraktikkan cooperative learning di ruang-ruang kelas. Grasindo.
- Rusman. (2013). Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru. Rajawali Pers.
- Slavin, R. E. (2014). Cooperative learning and academic achievement: Why does groupwork work? *Anales de Psicología*, 30(3), 785–791. <https://doi.org/10.6018/analesps.30.3.201201>
- Suprijono, A. (2010). Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM. Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2010). Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif: Konsep, landasan, dan implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kencana.